

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekurangan Energi Kronis (KEK) merupakan permasalahan nutrisi utama dan banyak terjadi pada ibu hamil (Irmawati, 2023). Kondisi KEK terjadi akibat asupan pangan dan energi yang rendah dalam jangka panjang dan ditunjukkan dengan ukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA) kurang dari 23,5 cm pada ibu hamil (Simanjuntak *et al.*, 2024). Selama kehamilan, ibu mengalami perubahan fisiologis yang mempengaruhi berbagai sistem organ untuk mendukung perkembangan ibu dan janin. Maka dari itu pemenuhan nutrisi ibu hamil sangat penting karena berpengaruh pada kesehatan ibu dan perkembangan janin (Mundari, 2022).

Secara global, India merupakan negara yang memiliki ibu hamil dengan KEK yang tinggi sebesar 33,8% (Gokhale & Rao, 2021). Menurut Riskesdas (2018), persentase KEK pada ibu hamil usia 15-49 tahun masih tinggi, yaitu 17,3%. Pada 2022, dari 3.249.503 ibu hamil yang melakukan pengukuran, 283.833 ibu hamil memiliki LiLA kurang dari 23,5 cm, menunjukkan risiko KEK sebesar 8,7%. Berdasarkan WHO (2010), Indonesia berada dalam kategori negara dengan masalah kesehatan masyarakat KEK pada tingkat sedang (5-9,9%) (Kemenkes RI, 2021). Prevalensi KEK di Bali mencapai 19,4% jauh melampaui angka rata - rata nasional sebesar 16,9% (BKKBN Kemenkes, 2023). Berdasarkan Satu Data Provinsi Bali (2023), Klungkung memiliki tingkat KEK tertinggi sebesar 10,6%, diikuti oleh Bangli dan Gianyar dengan 7,4%.

Status KEK pada ibu hamil diidentifikasi melalui pengukuran LiLA, di mana nilai kurang dari 23,5 cm menunjukkan adanya kekurangan gizi dan dapat mengakibatkan risiko tinggi anemia (Elli Novita Sari & Zakiah, 2025). Sehingga KEK yang semakin memburuk memiliki hubungan erat dengan komplikasi anemia (Zahro *et al.*, 2022). Anemia pada ibu hamil dilihat dari rendahnya kadar hemoglobin atau hematokrit dalam darah. Pada trimester pertama, anemia terjadi jika kadar hemoglobin dibawah 11 g/dl atau hematokrit di bawah 37%. Pada trimester kedua, anemia terdeteksi dengan hemoglobin kurang dari 10,5 g/dl atau hematokrit di bawah 35%, dan pada trimester ketiga, hemoglobin di bawah 10 g/dl atau hematokrit kurang dari 33% (Sadiman & Yuliawati, 2024). Secara global, anemia masih menjadi masalah kesehatan yang utama, dengan prevalensi tertinggi ditemukan di wilayah Afrika dan Asia. Di Afrika, negara Mali mencatat angka tertinggi sebesar 59% sementara di Asia, Kamboja menempati posisi teratas dengan prevalensi mencapai 51,5%. Indonesia sendiri tergolong negara dengan derajat anemia berat yaitu sebesar 44% (WHO, 2019).

Sesuai dengan hasil PMT pada Ibu hamil dengan riwayat kehamilan periode 1 Januari 2018 menurut Provinsi SKI (2023), prevalensi anemia tertinggi di Indonesia ditemukan di provinsi Papua Barat (23,6%), sementara provinsi dengan prevalensi terendah adalah Lampung (1,5%). Sementara itu, provinsi Bali memiliki prevalensi anemia sebesar 5,9%. Dengan kata lain, masih diperlukan upaya penanganan yang intensif untuk menurunkan prevalensi anemia (BPS, 2023). KEK dan anemia pada ibu hamil adalah dua kondisi yang saling berkaitan erat. KEK mempengaruhi status gizi dan asupan nutrisi, yang memiliki dampak pada produksi eritrosit dan kadar hemoglobin (S. Kartini, 2024).

Hubungan kekurangan energi kronis dengan anemia pada ibu hamil pernah diteliti oleh Lisa Indriyani, dkk pada tahun 2024 dengan populasi dari penelitian ini adalah ibu hamil di Puskesmas Tretep Temanggung, dari penelitian ini diperoleh hasil dengan nilai $\alpha = 0,05$, $p\text{-value} (0,001) < \alpha$, yang menjelaskan terdapat hubungan signifikan antara KEK dan kejadian anemia pada ibu hamil. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 11,25 menjelaskan bahwa ibu hamil dengan KEK memiliki risiko 11,25 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang tidak KEK.

Penelitian hubungan kekurangan energi kronis dengan anemia pada ibu hamil juga diteliti oleh Idha Farahdiba pada tahun 2021 dengan populasi penelitian ibu hamil di Puskesmas Jongaya Makassar dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa dari 93 responden ibu hamil primigravida KEK di Puskesmas Jongaya Makassar pada bulan Januari-April 2021, kejadian anemianya lebih tinggi (17,2%) dan pada kelompok tidak KEK, kejadian anemia lebih rendah (19,4%). dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil primigravida dengan nilai $p = 0,02 <$ dari $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti. Jumlah ibu hamil dengan KEK di Puskesmas Gianyar 1 terus meningkat, dari tahun ke tahun. Tahun dengan pasien ibu hamil terbanyak dan paling mendominasi kejadian KEK dan Anemia adalah tahun 2024. Penelitian mengenai hubungan antara kekurangan energi kronis dan anemia pernah dilakukan di Temanggung Jawa Tengah dan Jongaya Makassar. Namun, hingga saat ini belum ada penelitian yang meneliti hubungan tersebut khususnya di Gianyar Bali. Penelitian yang

dilakukan peneliti juga berbeda dari metode analisis penelitian terdahulu. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut hubungan antara kekurangan energi kronis dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gianyar 1.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana prevalensi kekurangan energi kronis pada ibu hamil di Puskesmas Gianyar 1 tahun 2024?
2. Bagaimana prevalensi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gianyar 1 tahun 2024?
3. Apakah terdapat hubungan antara kekurangan energi kronis dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gianyar 1 tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kekurangan energi kronis dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gianyar 1 tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui prevalensi kekurangan energi kronis pada ibu hamil di Puskesmas Gianyar 1 tahun 2024.
2. Mengetahui prevalensi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gianyar 1 tahun 2024.
3. Menganalisis hubungan antara kekurangan energi kronis dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gianyar 1 tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan data empiris mengenai hubungan antara kekurangan energi kronis dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gianyar 1.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam memperluas wawasan dan pemahaman mengenai hubungan antara kekurangan energi kronis dan anemia pada ibu hamil. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran nyata mengenai kondisi KEK dan anemia yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Gianyar I, sehingga dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan maupun pengembangan program intervensi yang lebih tepat.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terutama ibu hamil mengenai pentingnya edukasi kesehatan sejak masa kehamilan. Melalui informasi yang disampaikan, masyarakat khususnya ibu hamil diharapkan lebih menyadari dampak serius dari kekurangan energi kronis dan anemia, serta terdorong untuk menjaga status gizi selama kehamilan.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, khususnya melalui penyediaan data dan informasi yang dapat dimanfaatkan dalam perencanaan program penanggulangan KEK dan anemia pada ibu hamil di tingkat layanan primer. Hasil penelitian ini juga dapat memperkuat upaya edukasi dan promosi kesehatan kepada masyarakat sebagai langkah preventif dalam menekan angka kejadian kekurangan energi kronis dan anemia pada ibu hamil.